

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah suatu alasan yang fundamental yang dapat dijadikan referensi oleh investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menjadi sangat berpengaruh terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk memperlihatkan keadaan perusahaan kepada calon investor secara menyeluruh supaya nantinya mereka mau berinvestasi. Ketika suatu perusahaan di jual, maka nilai perusahaan merupakan harga yang akan di bayar oleh pembeli tersebut. Tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba yang besar, karena dengan mendapatkan laba yang besar perusahaan akan mampu untuk menaikkan nilai perusahaan dan juga akan semakin banyak orang yang mau berinvestasi pada perusahaan.

Perkembangan bisnis dari waktu ke waktu semakin bertambah dimana perusahaan saling bersaing untuk mencapai tujuan dan berlomba-lomba untuk menguasai pasar, dengan adanya hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat konsumsi dari konsumen di akibatkan dengan banyaknya produk-produk yang ditawarkan di pasar dari berbagai macam perusahaan, di lain sisi perusahaan tentunya diuntungkan karena bertambahnya omset dari perusahaan sehingga secara otomatis berpengaruh terhadap nilai perusahaan.(**Yohendra & Susanty, 2019**)

Dengan semakin meningkatnya situasi persaingan yg dihadapi oleh setiap perusahaan pada saat ini, maka perusahaan menuntut kinerja dari seorang manajer

yang mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik dan juga bisa memakmurkan para pemegang saham. Nilai perusahaan bisa memberikan kemakmuran kepada pemegang saham ketika harga saham perusahaan semakin meningkat atau semakin tinggi.

Nilai perusahaan akan meningkat sejalan dengan naiknya harga saham akibat transaksi perdagangan saham di pasar modal. Transaksi jual beli saham di pasar modal merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan publik untuk memperoleh dana. Faktor utama investor dalam menanam saham yaitu, dengan melihat kepada laporan keuangan. Laba perusahaan akan menjadi masukan utama bagi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi

Nilai perusahaan yaitu persepsi investor pada perusahaan yang sering mengalami kenaikan harga saham. Harga saham itu nantinya menjadi nilai unggul untuk perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang yaitu untuk memaksimalkan pemegang saham. Jika perusahaan bisa memperlihatkan tanda yang baik tentang nilai perusahaan maka para calon investor akan memandang baik perusahaan sebagai alternatif untuk berinvestasi **(Handayani,2015)**.

Menurut **harmono (2015:1)**, nilai perusahaan yaitu ukuran nilai obyektif oleh publik dan berorientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Bagi perusahaan yang belum *go public*, nilai perusahaan ditentukan oleh lembaga penilai (*appraisal company*). Sedangkan nilai perusahaan untuk perusahaan yang sudah *go public* ditentukan dengan mekanisme permintaan dan penawaran yang tercermin dalam *listing price*.

Fenomena nilai perusahaan tentang naik turunnya harga saham yaitu, sektor pertambangan yang kembali memerah, Bisnis.com,-Harga saham pertambangan pada (6 desember 2017) kembali memerah, analisis ini terjadi karena adanya pengalihan dana dalam saham berkapitalisasi besar oleh investor di pasar modal. Penurunan harga saham yang terjadi pada perusahaan PT Delta dunia Makmur Tbk (DOID) turun sebesar 2,5% kelevel Rp785 per saham dari sebelumnya Rp 805 per saham. Sementara itu PT Elnusa Tbk(ELSA) turun sebesar 1,09% ke level Rp362 per saham. Saham PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) juga turun sesesar 1,085%. Selanjutnya PT Aneka Tambang Tbk(BUMI) turun 0,79% dan PT Harum Energy Tbk (Hrum) turun 0,75%, Pt Bumi Resource Tbk (BUMI) turun 0,73% dan PT Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) turun 0,45%. Pergerakan harga saham pertambangan hingga sesi I 6 desember 2017 menurut Head of Research Oso Sekuritas, Riska Afriani menyatakan dari sisi sentimen seharusnya sektor pertambangan masih mendapat sentimen positif dari harga minyak bumi dunia. Harga minyak global West Texas Intermediet WTI) sejak awal tahun telah naik 7,2% ke level US57,36 per barel dari sebelumnya US53,77 per barel. Menurut Riska ,adapun penurunan saham beberapa waktu ini di sebabkan karena adanya pengalihan investasi menjelang akhir tahun ke saham-saham yang memiliki kapitalisasi besar (*big caps*), seperti saham perbankan dan aneka industri yang sampai saat ini masih menggerek indeks harga saham gabungan (IHSX). Sejumlah saham perbankan yang masih naik di antaranya; PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) naik 1,5% ke level Rp8.575, PT Bank

Central Asia Tbk (BBCA) naik 1,3% dan PT Astra Internasional Tbk (ASII) naik 2,1% ke level Rp8.375.

Selanjutnya pada tahun 2018, sektor pertambangan kembali tertekan dan IHSG turun 0,95% di sesi I. Penurunan harga batu bara global ke level US83,75 per ton yang merupakan level terendah sejak April 2018 menjadi sentimen negatif. Saham-saham emiten pertambangan, khususnya batu bara yang menjadi paling tertekan oleh aksi jual yang dilakukan para pelaku pasar. Indeks saham sektor pertambangan longsor 3% dan membebani laju indeks harga saham (IHSG) sehingga turun 0,95% ke level 5.948,54 poin di sesi I perdagangan, Rabu (21-11-2018). Penurunan harga batu bara global ke level US83,75 per ton yang merupakan level terendah sejak pertengahan April 2018 menjadi emiten batu bara. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) menempati posisi kedua *top losers* dengan penurunan 6,73% menjadi Rp1.385. PT United Tractors Tbk (UNTR) yang memiliki bisnis batu bara melalui anak usahanya juga berada pada posisi keempat *top losers* dengan penurunan 4,94% menjadi Rp32.700. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) di posisi kelima setelah turun 4,31% menjadi Rp21.075. PT Indika Energy Tbk (INDY) di posisi keenam terkoreksi 3,7% menjadi Rp2.340. Pada posisi ketujuh yaitu PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dengan penurunan 3,66% menjadi Rp 158.

Indeks harga saham sektor keuangan turun 1,32% menjadi Rp1.130,87 poin. Indeks sektor infrastruktur anjlok 1,28% menjadi 1.063,03 poin, sedangkan indeks sektor agri bisnis turun 1,14% menjadi 1.426,26 poin. Indeks sektor perdagangan turun 0,92% menjadi 800,06 poin. Indeks sektor konsumen turun

0,68% menjadi 2.322,27 poin. Pada indeks sektor aneka industri dan sektor manufaktur masing-masing melemah 0,27% dan 0,25%. Hanya dua sektor saham yang menguat, yaitu indeks sektor industri dasar naik 0,7% dan indeks sektor properti 0,43%. Nilai transaksi saham mencapai Rp3,92 triliun. Volume saham yang ditransaksikan sebanyak 106 saham naik, 246 saham turun dan 125 saham stagnan. Investor asing mencatat *net sell* Rp309,78 miliar di seluruh pasar. PT Hotel Mandarine Regency Tbk (HOME) memimpin jajaran top gainers dengan kenaikan 34,96% menjadi Rp1.075. PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) di posisi ketiga dengan kenaikan mencapai 19,75% menjadi Rp188. Sementara itu, PT Guna Timur Raya Tbk (TRUK) menempati posisi teratas top losers dengan penurunan 14,85% menjadi Rp172.

Nilai perusahaan dapat di pengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan banyak di sukai oleh investor, karena perusahaan dengan asetnya yang besar akan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang asetnya kecil. Meningkatnya nilai dari suatu perusahaan merupakan gambaran dari ukuran perusahaan yang besar dan yang sedang berkembang baik di pasaran.

Ukuran perusahaan di ukur dengan total aktiva suatu perusahaan, jika total aktivanya besar maka memerlukan pengelolaan yang lebih dibandingkan dengan total aktiva yang kecil. Ketika ada pergantian dari usaha yang kecil menuju yang besar akan berdampak pada jumlah pengelolaan dana dan jumlah aktivanya.

Ukuran perusahaan bisa dikatakan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan adanya hubungan signifikan positif

pada nilai perusahaan. Karena semakin besar nilai perusahaan maka akan semakin mudah mendapatkan sumber dana dari investor. **(Reni dahar, nino sri purnama yanti, 2019)**

Selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*, *leverage* akan mengukur seberapa banyak suatu perusahaan di biayai oleh hutang. Pemakaian hutang yang terlalu tinggi bisa membahayakan perusahaan karena nantinya perusahaan akan masuk dalam kategori *ekstrem leverage*, yaitu perusahaan yang terjebak dengan tingkat hutang yang tinggi dan akan sulit untuk melepaskan biaya hutang tersebut. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan harus mampu menyeimbangkan hutang yang di ambil dan dari mana sumber yang dapat di pakai untuk membayar hutang tersebut. **(Yohendra & Susanty, 2019)**

Leverage memiliki tujuan untuk menghitung sampai dimana kebutuhan keuangan perusahaan digunakan. Ketika perusahaan memiliki hutang, maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pemakaian hutang yang cukup tinggi bisa menghemat pajak perusahaan, karena bunga yang dikenakan oleh penggunaan hutang di kurangkan terlebih dahulu. **(Rahayu, 2018)**

Struktur modal juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yaitu teori yang digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang berhubungan dengan pendanaan perusahaan berupa hutang dan ekuitas, **(Marista oktaviani, Asyidatur rosmaniar, 2019)**. Berdasarkan teori penjualannya yang menyatakan ketika nilai struktur modal tinggi, maka nilai perusahaan juga akan tinggi selagi jumlah hutang masih pada batas maksimum.

Struktur modal merupakan komponen dari beberapa hal, yaitu modal perusahaan (berasal dari sumber hutang), dan dari modal sendiri. Seandainya sumber dana dipengaruhi oleh hutang, lalu efeknya risiko perusahaan akan meningkat sejalan dengan bertambahnya hutang perusahaan. Investor akan memilih perusahaan mana yang akan ia investasikan dananya dilihat dari jumlah hutang yang rendah, karena dapat memperkecil risiko kerugian nantinya.

Profitabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk menguji kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi sangat penting karena dapat menghitung keuangan suatu perusahaan, dan dapat dijadikan contoh oleh investor sebagai penilaian terhadap perusahaan.(**Sastrawan,2016**)

Menurut **Kasmir(2015:2)**, profitabilitas dapat diukur dengan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dari laba yang di peroleh pada penjualan investasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan banyak menarik minat investor untuk berlomba- lomba membeli saham perusahaan, karena investor juga akan menilai bagaimana manajemen perusahaan telah berhasil mengelola aset dan modal yang dimiliki hingga memperoleh keuntungan yang maksimal. Sehingga nantinya profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan (**clementin dan priyadi,2016**).

Penelitian tentang nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu, dan terdapat berbagai macam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan (febby dan sri rahayu, 2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan, leverage,dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (

ridho dan akhmadi, 2018) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan (noni dan dewi,2015) menyatakan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang pernah di teliti oleh Abraham carlos yanda (2018) yaitu pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh wastam wahyu hidayat (2019) yaitu pengaruh ukuran perusahaan, return on equity dan leverage terhadap nilai perusahaan

Perbedaan penelitian yang dilakukan dari penelitian sebelumnya yaitu: tahun pengamatan penelitian, data yang di gunakan penulis yaitu pada tahun 2015-2019, sedangkan penelitian sebelumnya yaitu tahun 2014-2016, objek penelitian sebelumnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia, sedangkan objek yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia,pada penelitian ini ada penambahan variabel kontrolnya yaitu profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih beragam, maka peneliti ingin kembali melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol”.

1.2 Identifikasi masalah

1. Harga saham pada setiap perusahaan di akhir tahun 2017 mengalami penurunan investasi.

2. Harga minyak dunia naik 7,2%, ini mengakibatkan adanya kemungkinan kenaikan investasi.
3. Sejumlah saham perbankan mengalami kenaikan yang cukup pesat pada kondisi saat itu.
4. Harga saham batu bara mengalami penurunan yang cukup drastis.
5. Indeks sektor aneka industri dan manufaktur melemah 0,27% dan 0,25%.
6. Sektor saham yang menguat pada bidang industri dasar dan sektor properti naik 0,7% dan 0,43%.
7. Saham-saham pertambangan khususnya batubara mengalami penurunan harga yang menyebabkan kerugian yang cukup besar.

1.3 Batasan masalah

Dalam penelitian ini, supaya tercapai sasaran yang akan dituju, maka peneliti membatasi masalah yang akan di bahas yaitu: pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol.

1.4 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.?

4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.?
5. Bagaimanan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.?
6. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.?
7. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.?
8. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.?
9. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh dari leverage terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh dari ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol.
5. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol.
6. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol.
7. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol.
8. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol.
9. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil analisa penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan agar nilai perusahaan meningkat.

2. Bagi calon investor

Sebagai bahan pertimbangan agar dalam menginvestasikan dana ke perusahaan atau industri terkait dengan nilai perusahaan yang stabil.

3. Bagi akademik

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pemahaman dari pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol, untuk di jadikan sebagai referensi pada peneliti selanjutnya.